

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Menurut hasil penelitian dan analisis data yang dikumpulkan melalui metode deskriptif kualitatif yang menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, temuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pada pengendalian internal prosedur penerimaan dan pengeluaran barang memiliki beberapa rangkaian tahapan yang dijalankan sesuai dengan SOP perusahaan, mulai dari pengecekan dokumen, pemeriksaan fisik barang, hingga pencatatan administrasi yang melibatkan berbagai dokumen seperti PO, DO, dan faktur pembelian, sementara pada pengeluaran barang dilakukan mulai dari *packing* barang, pembuatan dan pengeluaran dokumen seperti PO, DO, dan faktur penjualan, hingga pada tahapan akhir pengiriman barang ke toko. Meskipun demikian pelaksanaan prosedur masih mengalami kendala seperti kesalahan *barcode*, human eror, kurangnya kerja sama dan adanya keterbatasan fasilitas.
2. Faktor pendukung dan penghambat pada sistem pengendalian internal prosedur penerimaan dan pengeluaran barang gudang di PT. Suri Nusantara Jaya *Distribution Center* Cibitung. Faktor pendukungnya yaitu, (1) adanya SOP penerimaan dan pengeluaran barang, (2) sistem teknologi informasi yang mendukung, (3) pengawasan dan komunikasi harian, (4) evaluasi dan kontrol sistematis. Sementara faktor penghambat yang ada

pada sistem pengendalian internal prosedur penerimaan dan pengeluaran barang yaitu : (1) human eror dalam operasional, (2) Masalah sistem dan *barcode*, (3) kurangnya komunikasi dan kerja sama antar staf, serta (4) keterbatasan fasilitas dan ruang penyimpanan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan diartikan yang telah dijelaskan oleh peneliti, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk mengatasi permasalahan pada faktor penghambat seperti human eror, ketidaksesuaian *barcode*, kurangnya komunikasi dan kerja sama antar staf dan adanya keterbatasan pada fasilitas perlu segera diminimalkan dengan peningkatan ketelitian staf, pelatihan staf berkala, peningkatan fasilitas dan ruang penyimpanan, serta optimalisasi sistem digitalisasi *barcode* agar ketidaksesuaian data fisik dan sistem tidak terus terjadi dan menimbulkan kerugian perusahaan.
2. Pembentukan tim pengendalian internal sebagai solusi preventif.
Disarankan agar perusahaan membentuk tim khusus pada Sistem Pengendalian Internal (SPI). Tim ini dirancang melalui struktur organisasi sederhana dengan berlandasan lima komponen utama dalam COSO dan dilengkapi dengan SOP SPI yang berisi lima tahapan utama:
 - a. Perencanaan inspeksi.
 - b. Pelaksanaan inspeksi.

- c. Identifikasi dan analisis kesalahan.
- d. Evaluasi sistem pengendalian.
- e. Penyusunan dan penyimpanan laporan.

Pembentukan tim ini diharapkan dapat memperkuat fungsi kontrol internal dan mencegah kesalahan berulang yang selama ini terjadi di gudang.